

**PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 17 POSO**

SKRIPSI



ENDAH NURLITA

201401047

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU
2018**

ABSTRAK

ENDAH. Pengaruh Penyuluhan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso. Dibimbing oleh SURianto dan ISMAWATI.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana gempa bumi. Bencana alam atau non alam, dapat menyebabkan dampak buruk yang luar biasa pada kehidupan manusia, terlebih lagi pada anak-anak, yang menjadi golongan masyarakat paling terdampak dari bencana. Salah satu tempat yang sangat berbahaya pada saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami adalah sekolah. Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi. Tujuan menganalisis pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso. Desain penelitian adalah *Pre-experimental* dengan menggunakan metode *One Group Pre-Test Post-Test Design*, analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Variabel Independen Penyuluhan Bencana Gempa Bumi dan Variabel Dependen yaitu Kesiapsiagaan Siswa, sampel berjumlah 47 responden kelas IV dan V. Hasil analisis univariate menunjukkan kesiapsiagaan gempa bumi sebelum dilakukan penyuluhan pada kategori siap sebanyak 8 responden (17%), kategori cukup sebanyak 3 responden (6%), dan kategori kurang sebanyak 36 responden (77%), dan kesiapsiagaan gempa bumi sesudah dilakukan penyuluhan pada kategori siap sebanyak 44 responden (94%), dan kategori cukup sebanyak 3 responden (6%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *P value* 0,000 <0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso. Saran sebagai bahan masukan agar dapat menjadi sekolah siaga bencana, membentuk siswa-siswi siaga bencana di sekolah.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kesiapsiagaan Gempa Bumi, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

ENDAH. Influence Of Presentation Regarding Earthquake Toward Readiness Of Government Elementary School 17 Poso. Guided by SURIANTO and ISMAWATI.

Indonesia is archipelago or islands country that placed in the middle of four tectonic plate. Which risk for earthquake both natural disaster or non natural could lead great effect toward human life, especially children who get more worse post disaster. One of the dangerous place when earthquake and tsunami happened is school. Readiness for reducing the disaster risk need to face the earthquake itself. The aim of tis to analys the influence of presentation regarding earthquake toward readiness of Government Elementary School 17 Poso students. This research used *pre-experimental with one group pre test-post test design* method and data analysed by *Wilcoxon* test. Presentation of earthquake as a independent variable and readiness of students as a dependent variable. Sampling number was 47 students of grade IV and V. Univariate analyses result shown that readiness toward earthquake before presentation done for ready category only 8 respondents (17%), moderate category only 3 respondents (6%) and poor category about 36 respondents (77%). And readiness toward earthquake after presentation done that for ready category about 44 respondents (94%), moderate category only 3 respondents (6%). *Wilcoxon* test result shown tahat *P value* $0,000 < 0,05$. Concluded that there is influence of presentation regarding earthquake toward readiness of Government Elementary School 17 Poso students. Suggestion that it could become disaster readiness school to arrange the students alert toward disaster.

Keywords : Presentation, Readiness Toward Earthquake, Elementary School Students.

**PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI 17 DI POSO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ENDAH NURLITA
201401047**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP
KESIAPSIAGAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 17 POSO

SKRIPSI

ENDAH NURLITA
201401047

Skripsi ini Telah Diujikan
Tanggal 28 Agustus 2018

Penguji

Afrina Januarista, S.Kep.,Ns., M.Sc
NIK : 20130901030


(.....)

Dosen Pembimbing I

Surianto, S.Kep.,Ns., M.P.H
NIK : 20080902007


(.....)

Dosen Pembimbing II

Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc
NIK : 20110901018


(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu


DR. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes
NIK : 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
HALAMAN PERNYATAAN		ii
ABSTRAK		iii
HALAMAN JUDUL		iv
LEMBAR PENGESAHAN		v
PRAKATA		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		viii
DAFTAR GAMBAR		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	8
	1.3 Tujuan Penelitian	8
	1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	10
	2.1 Tinjauan Teori Penyuluhan	10
	2.2 Tinjauan Teori Bencana	16
	2.3 Tinjauan Teori Gempa Bumi	25
	2.4 Tinjauan Teori Kesiapsiagaan	30
	2.5 Peran Perawat Dalam Kebencanaan	34
	2.6 Parameter Kesiapsiagaan Bencana	39
	2.7 Parameter Kesiapsiagaan Siswa	44
	2.8 Kerangka Teori	52
	2.9 Kerangka Konsep	53
	2.10 Hipotesis	53
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	54
	3.1 Desain Penelitian	54
	3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	56
	3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	56

	3.4	Variabel Penelitian	59
	3.5	Definisi Operasional	60
	3.6	Instrumen Penelitian	61
	3.7	Teknik Pengumpulan Data	62
	3.8	Analisis Data	63
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	66
	4.1	Hasil	65
	4.2	Pembahasan	69
BAB V		SIMPULAN DAN SARAN	81
	5.1	Simpulan	81
	5.2	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6.1 Framework Kesiapsiagaan Bencana	41
Tabel 2.6.2 Indeks Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	44
Tabel 2.7.1 Parameter Kesiapsiagaan Siswa	45
Tabel 2.7.2 Indeks Kesiapsiagaan Siswa	51
Tabel 4.1.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	66
Tabel 4.1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	67
Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Sebelum Penyuluhan	67
Tabel 4.1.5 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Sesudah Penyuluhan	68
Tabel 4.1.6 Pengaruh Penyuluhan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1	Gelombang Gempa Bumi	26
Gambar 2.3.2	Lapisan Bumi	28
Gambar 2.8.1	Kerangka Teori	52
Gambar 2.9.1	Kerangka Konsep	53
Gambar 3.1.1	Design Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Kata Pengantar Kuesioner
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Gempa Bumi
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11 : Leaflet
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 : Uji Validitas – Releabilitas Kuesioner Penelitian
- Lampiran 14 : Uji Normalitas Data
- Lampiran 15 : Uji Analisis Wilcoxon
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup
- Lampiran 17 : Lembar Bimbingan Proposal-Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan lempeng-lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik dibagian Timur. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. (Pusat Mitigasi Bencana ITB dalam Krishna dan Krishna 2008).

Bencana alam tersebut bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, baik di daratan maupun di lautan sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda. Tidak dapat dipungkiri kalau kemunculan akan terjadinya bencana alam tidak bisa kita hindari. Untuk itulah pemerintah melakukan upaya pengurangan resiko bencana dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang penanggulangan bencana (BNPB 2007).

Earthquake in Haiti—One Year Later—PAHO/WHO Report on the Health Situation (2011) Untuk sektor kesehatan Haiti, 2010 merupakan tahun tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Gempa 12 Januari merenggut nyawa lebih dari 200.000 warga Haiti, termasuk sekitar 300 petugas kesehatan, dan melukai ribuan lainnya, sekaligus menyebabkan kerusakan serius dan gangguan pada infrastruktur, layanan dan jalur pasokan kesehatan.

Beberapa kejadian gempa bumi yang terjadi di Jepang dalam beberapa tahun terakhir dengan intensitas yang cukup besar, seperti pada tahun 2011 wilayah Tohoku diguncang gempa berkekuatan 9 SR, gempa terbesar yang pernah dicatat Jepang, bencana tersebut menyebabkan sekitar 29 ribu orang meninggal dan merusak beberapa reaktor nuklir.

Kemudian pada tahun 2016 gempa berkekuatan 7,3 SR melanda Kota Kumamoto, gempa dengan kedalaman 10 kilometer itu menewaskan tiga orang, menurut stasiun televisi NHK. Gempa telah merusak balai kota sehingga dikhawatirkan akan rubuh. Kemudian sebuah rumah sakit telah mengevakuasi semua pasiennya karena kondisi di dalam gedung tak lagi aman.

Kejadian gempa bumi 12 Mei 2008 di Sichuan, China, memberikan gambaran besarnya dampak ketika bencana terjadi di jam sekolah. Gempa berkekuatan 7,9 skala richter itu menewaskan 87.000 orang dengan sedikitnya 5.335 murid. Artinya, sekitar 6% korban tewas adalah anak-anak sekolah. Berdasar laporan media pemerintah Cina, lebih dari 7.000 bangunan sekolah runtuh dan menimbun para pelajar dan guru (Konsorsium Pendidikan Bencana 2011). Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti setiap tahun diperkirakan sekitar 66 juta anak di seluruh dunia terkena dampak bencana (Fima dan Sudaryono 2012).

Di wilayah Indonesia dapat dideteksi sekitar 4000 gempa bumi pertahun, sedangkan gempa bumi berkekuatan di atas 5,5 Skala Richter (SR) dan gempa bumi yang bisa dirasakan oleh manusia, terjadi rata-rata sekitar 70–100 kali per tahun, dan gempa bumi tektonik yang menimbulkan kerusakan terjadi antara 1–2 kali per tahun. Sejak tahun 1991 sampai dengan 2011 tercatat telah terjadi 186 kali gempa bumi tektonik yang merusak (BMKG 2012).

Membuka lagi catatan sejarah gempa-gempa besar yang terjadi di Pulau Sulawesi, banyak gempa besar tercatat diakibatkan oleh pergerakan sesar Palu Koro. Seperti pada tahun 1828 terjadi gempa dengan kekuatan 7,9 SR. Kemudian pada tahun 1927, lalu pada tahun 1983 dengan kekuatan 7,9 SR, lalu pada tahun 1968 dengan kekuatan 7,4 SR. Kemudian pada tahun 1968 memicu tsunami besar setinggi 10 meter. Guncangan sesar Palu Koro pada tahun 1996 dengan kekuatan 7,9 SR dan pada tahun 2012 dengan kekuatan 6,1 SR (blog.act.id 2015). Kejadian gempa bumi yang belum lama terjadi pada bulan Mei 2017 dengan

kekuatan 6.6 SR yang tidak hanya dirasakan di Poso, tetapi hampir semua wilayah di Sulawesi Tengah (BMKG 2017).

Bencana baik alam atau non alam, dapat menyebabkan dampak buruk yang luar biasa pada kehidupan manusia, terlebih lagi pada anak-anak, yang menjadi golongan masyarakat paling terdampak dari bencana. Dilansir *The Conversation*, anak-anak adalah kelompok yang mendapatkan dampak terbesar akibat bencana di dunia. Setiap tahunnya, lebih dari 100 juta anak di seluruh dunia menjadi korban bencana. Di Amerika Serikat sendiri, sekitar 14 persen anak telah mengalami bencana di masa kecil. Salah satu dampak terbesar akibat bencana adalah trauma, trauma biasa terjadi setelah seseorang melihat kejadian yang mengguncang jiwa dan mentalnya. Bagi anak-anak, trauma bisa berdampak pada psikis, juga mungkin mengalami masalah di sekolah dan ketika mereka bersosialisasi, memilih menyendiri, sulit berkonsentrasi, merasa takut dan cemas dan berlebihan.

Salah satu tempat yang sangat berbahaya pada saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami adalah sekolah, karena merupakan salah satu bangunan vital yang merupakan tempat berkumpul banyak individu, terutama pada jam sekolah. Bangunan sekolah memiliki kerentanan terhadap berbagai bahaya, misalnya gempa bumi, banjir, longsor yang bisa diikuti dengan runtuhnya bangunan dan akhirnya dapat menimbun siswa yang ada di dalamnya (TDMRC-Unsyiah 2011).

Sekolah dapat berfungsi sebagai media informasi efektif untuk mengubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan pengurangan resiko bencana di sekolah. Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi disebabkan siswa tingkat sekolah dasar memiliki resiko bila terjadi bencana gempa bumi, karena kelompok ini masih dalam proses penggalan ilmu pengetahuan. Siswa yang tidak dipersiapkan secara dini maka akan menjadi masalah dan tidak boleh diabaikan begitu saja (Chairummi 2013).

Pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional (pada waktu itu) mengeluarkan Surat Edaran tentang pengarusutamaan risiko bencana di sekolah dan pada tahun 2012 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan pedoman penerapan sekolah aman. Sementara itu, di level sekolah terutama di daerah-daerah yang rawan bencana terdapat kebutuhan sebuah panduan praktis yang dapat menjadi referensi sekolah dalam membangun sekolah yang siaga bencana.

Sekolah adalah pusat pendidikan yang tidak hanya memberikan kita ilmu pengetahuan tetapi juga bekal untuk kelangsungan hidup kita, kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan bagian dari keterampilan untuk kelangsungan hidup kita. Sekolah juga seringkali menjadi tempat penghubung dan tempat belajar bagi seluruh masyarakat. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan mereka tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakatnya dalam hal perilaku yang sehat dan aman, yang mereka dapatkan di sekolah.

Di Jepang, pendidikan kebencanaan sudah diterapkan sejak di bangku sekolah dan masuk kedalam kurikulum nasional. Begitu pula dengan di Filipina. Hal itu tidak berbeda jauh dari kampus-kampus di China. Pelatihan dan penyuluhan keselamatan dan darurat bencana dilakukan di asrama setiap permulaan ajaran baru. Beijing Jiaotong University, misalnya, selain pendidikan dan pelatihan, kampus ini juga menyediakan ruang eksibisi tentang pendidikan kebencanaan.

Herdwiyanti (2012) menjelaskan bahwa anak usia sekolah memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak di luar dirinya supaya dapat pulih kembali dari bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang resiko-resiko disekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri (2014) dengan judul Pengaruh Pengintegrasian Materi Kebencanaan Ke Dalam Kurikulum Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Siswa SD Dan Menengah Di Banda Aceh, didapatkan hasil bahwa lebih dari sebagian siswa SD memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang masih rendah. Menurut LIPI UNESCO/ISDR (2006) minimnya pengetahuan untuk memulai gerakan siaga bencana akan menambah tingginya korban jiwa. Dalam rangka untuk membangun suatu budaya keselamatan dan kesiapsiagaan anak-anak dan generasi muda pendidikan kebencanaan perlu lebih lanjut dikembangkan kesiapsiagaan pada tingkat sekolah dasar.

Sebagai bentuk pengurangan risiko bencana, seharusnya sekolah menjadi target yang semakin penting untuk menciptakan dan meningkatkan budaya keamanan yang mencakup pelatihan pemuda untuk merespon pengetahuan yang luas tentang gempa bumi. Sekolah harus memainkan peran kunci dalam memberikan informasi dasar (pengetahuan) tentang potensi bencana (Vladimir 2015).

Oleh karenanya, menjadikan pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko dan mencegah bencana, merupakan suatu langkah awal yang penting dalam membangun ketangguhan bencana seluruh masyarakat. Jadi kesiapsiagaan haruslah menjadi bagian dari materi yang diberikan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah (PPSSB 2013).

Salah satu bentuk pendidikan pada siswa adalah lewat penyuluhan kesehatan dimana penyuluhan yang dapat diberikan adalah penyuluhan tentang gempa bumi. Menurut Azwar A dalam Fitriani (2010), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak

saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.

Media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa yaitu dapat menggunakan gambar yang dimodifikasi dengan tulisan. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahaskan. Keunggulan dengan gambar dapat memperjelas suatu permasalahan dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan (Zulaekah 2012).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam Wati (2011) menjelaskan bahwa sasaran promosi kesehatan adalah anak sekolah terutama kelas IV dan V SD/Sederajat. Siswa pada kelas IV dan V merupakan kelompok umur yang mudah menerima pembaharuan atau terobosan baru dan mempunyai keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2019, menurut laporan dari BPBD Poso bahwa telah terjadi gempa bumi dangkal dengan kekuatan 6.6 SR pada tanggal 29 Mei 2017 wita, dalam kejadian gempa tersebut tidak menimbulkan korban jiwa, tetapi menimbulkan kerusakan infrastruktur fasilitas umum dan rumah penduduk, dengan total rusak sebanyak 514 bangunan rumah penduduk, rusak berat 100 bangunan, rusak ringan 414 rumah, dan juga kerusakan pada tempat ibadah, sekolah dan lain-lainnya dengan jumlah 45 bangunan, kerusakan tersebut terjadi pada beberapa daerah disekitaran Kabupaten Poso. Menurut hasil wawancara yang telah di lakukan kepada pihak BPBD Poso mengatakan bahwa pihak mereka belum pernah melakukan program yang berkaitan dengan gempa bumi, baik penyuluhan mengenai Kebencanaan Gempa Bumi pada pelajar maupun masyarakat di Kota Poso.

Kejadian gempa bumi yang terjadi pada tanggal 29 Mei 2018 merusak sejumlah bangunan dan salah satu bangunan penting yaitu sekolah dengan dengan total kerusakan pada sekolah sebanyak 12

bangunan, namun tidak menimbulkan korban jiwa atau korban terluka dikarenakan kejadian gempa tersebut terjadi pada malam hari. Akan terjadi masalah jika terdapat korban jiwa terutama pada anak-anak usia sekolah yang dikarenakan ketidaktahuan dalam kesiapan menghadapi gempa bumi, anak-anak akan mudah terluka, sehingga mereka seharusnya mendapatkan informasi agar terhindar dari risiko keparahan. Dalam hal ini sebagai seorang perawat memiliki peran dalam memberikan informasi sebagai fase pre bencana atau tindakan yang dapat dilakukan sebelum kejadian gempa bumi terjadi dengan perawat ikut terlibat dalam memberikan penyuluhan ataupun simulasi persiapan menghadapi ancaman bencana. Dengan peran tersebut perawat bertindak dalam tindakan preventif sebagai pencegahan, yang mana jika tidak dilakukan pencegahan dapat menimbulkan masalah hingga bahaya, seperti akan banyaknya korban jiwa anak SD yang termasuk sebagai kelompok rentan. Masalah lainnya selain dari banyaknya korban terluka cidera adalah trauma atau masalah psikologis seperti kecemasan, sehingga dengan diberikan penyuluhan untuk anak SD bisa menjadikan pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi dan mampu membuat anak bisa mengambil sikap jika terjadi bencana serta dapat mengurangi kecemasan anak karena mereka telah memahami bagaimana harus mengambil sikap dan kesiapan saat terjadi gempa bumi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan staff guru yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 di SDN 17 Poso, bahwa di SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesiapsiagaan gempa bumi maupun penyuluhan lainnya. Menurut salah satu guru, bahwa pada tahun 2001 Kepala Sekolah terdahulu pernah diundang untuk menghadiri workshop Kebencanaan Gempa Bumi di Kota Bandung lalu di sosialisasikan kepada seluruh siswa-siswinya, akan tetapi sampai saat ini kegiatan sosialisasi tersebut tidak lagi dilakukan, dan siswa-siswi juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan ataupun mengikuti penyuluhan terkait sebelumnya, mereka juga mengatakan tidak tahu apa

yang harus dilakukan saat gempa terjadi ataupun pencegahan resiko yang dapat dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, belum ada perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik terhadap sekolah maupun kepada peserta didiknya terkait sosialisai gempa bumi, seperti membuat jalur evakuasi maupun titik kumpul yang aman bagi siswa-siswinya serta belum diadakannya penyampaian rutin sosialisasi gempa bumi yang terjadwal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian, yaitu : “Apakah ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 di Poso?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 di Poso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.3 Diidentifikasinya kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso sebelum diberikan penyuluhan.

1.3.4 Diidentifikasinya kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Poso setelah diberikan penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Manfaat bagi ilmu pengetahuan dapat mengembangkan penelitian yang terkait agar lebih beragam dan dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan mengenai kebencanaan

maupun bagi peneliti berikutnya, khususnya pada penelitian kebencanaan mengenai kesiapsiagaan gempa bumi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dimana responden dalam penelitian ini juga termasuk kelompok masyarakat, yaitu dapat diterapkan dan menjadi ilmu saat gempa terjadi, serta dapat di sharing ke masyarakat lainnya agar mengurangi resiko keparahaan saat bencana terjadi.

1.4.3 Instansi Tempat Meneliti

Manfaat bagi tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 17 Poso dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan bagi siswa-siswinya yang didapatkan diluar dari materi umum yang diberikan dari pihak sekolah. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan siswa-siswi terhadap kejadian bencana gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Disaster Preparedness Center (ADPC). 2015. *Publication Asian Disaster Recovery News*. Dipetik 28 Desember 2016, dari Asian Disaster Preparedness Center: <http://www.adpc.net/igo/contents/Publications/?tagDoctype=24&tname=Asian%20Disaster%2Management%20News>.
- Badan Meteorologi Klimatologi & Geofisika (BMKG). 2012. *Pedoman Pelayanan Peringatan Dini Tsunami*. Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2012. *Potensi Ancaman Bencana*. [Internet]. [diunduh 21 Februari 2018 pukul 22:03 wita]. Tersedia pada: <http://bnpb.go.id>.
- BAKORNAS PB. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Bevaola Kusumasari, 2014, *Manajemen bencana dan kapabilitas Pemerintah Lokal*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2007. *Indeks Rawan Bencana Indonesia*, Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2007. Undang- undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana Nasional*, Jakarta.
- Center For Excelent in Disaster Management & Humanitarian Assistance CFE-DMHA. (2015). *Indonesia Disaster Management Reference Handbooks*. Dipetik 27 December 2016, dari Center For Excelent in Disaster Management & Humanitarian Assistance: <https://www.cfe-dmha.org/DMHA-Resources/Disaster-Management-Reference-Handbooks>.
- Chairummi. 2013. *Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. [Internet]. [diunduh pada 4 Maret 2018].
- Cittone, G. R. 2016. *Disaster Medicine*. China: ELSEVIER.
- Daud, R., Adellia, S., milfayetty, S., & Drihamsyah, M. 2014. *Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Komunitas SMA N 5 Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala vo. 1 no. 1.

- Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2008. *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat mengurangi Resiko Bencana*.
- Deny Hidayati. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami*. Jakarta: LIPI-UNESCO-ISDR
- Effendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ekawati S. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 1 Bungku Pesisir Kabupaten Morowali* [skripsi]. Palu (ID): STIKes Widya Nusantara Palu.
- Emami S.B. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul*.
- Fadhil Hayat. 2010. *Pengaruh Bencana Terhadap Kesehatan*. [internet]. [diunduh pada 23 Juni 2018]. Tersedia pada <https://fadhilhayat.wordpress.com/2010/09/03/pengaruh-bencana-terhadap-kesehatan/>
- Fahrizal, Khairuddin, & Ismail, N. 2016. *Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 3 Tangse Dalam Menghadapi gempa bumi*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 16. No. 2, 1-6.
- Fima & Sudaryono. 2012. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. [Internet]. [diunduh pada 21 Februari 2018]. Tersedia pada <http://journal.unair.ac.id>.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Federal Emergency Management Agency (FEMA). 2016. *What is Mitigation?* Dipetik 14 januari 2017, dari Federal Emergency Management Agency: <https://www.fema.gov/what-mitigation>
- Harewood, R. N., DaBreo, S., & McLean, Z. 2016. *Community Disaster Preparedness Handbook*. Dipetik 14 januari 2017, dari International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies: <http://www.ifrc.org/docs/IDRL/%20To%20add/Community%20Disaster%20Preparedness%20Guide.pdf>
- Herdwiyanti. 2012. *Perbedaaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau Dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

- Hidayat, A.A.. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- IDEP, 2007. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Edisi ke-2*, Bali : Yayasan IDEP.
- International of Red Cross and Red Cresscent Society (IFRC). 2016. *Disaster and Crisis Management*. Dipetik 26 Desember 2016, dari International of Red Cross and Red Cresscent Society: <http://www.ifrc.org/en/what-we-do/disaster-management/about-disaster-management/>
- Johnson, L. A., Sharyl, R., Grace, S. K., & Stephen, A. M. 2016. *California Governor's Office Of emergency Services*. California: Pacific Earthquake Engineering Research Center.
- Joko Christanto. 2011. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty
- Khairudin., Ngadimin., Sari. S.A., Melvia., Fauziah. T. 2011. *Dampak Pelatihan Pengurangan RisikoBencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah*, Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebencanaan TDMRC-Unsyiah, Banda Aceh, April 2011.
- Khatimah, H., Sari, S. A., & Dirhamsyah, M. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi School Watching Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Syiah Kuala Aceh, 1-8.
- Kollek, D. 2013. *Disaster Preparedness for Healthcare Facilities*. USA: People's Medical Publishing House.
- Kompas Cyber Media. 2018. *Pentingnya Pendidikan untuk Penanggulangan dan Darurat Bencana*. [internet]. [diunduh pada 2018 Maret 21]. Tersedia pada: <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/18/17034841/pentingnya-pendidikan-untuk-penanggulangan-dan-darurat-bencana>.
- Konsorsium Pendidikan Bencana. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. [Internet]. [diunduh pada 21 Februari 2018]. Tersedia pada <http://gerashiaga.files.wordpress.com>.
- Krishna, S. & Krishna, A. (2008). *Pendidikan Siaga Bencana GempaBumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa* (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)
- Kristiana, L., & Ristrini. (2013). *Sistem Pelayanan Kesehatan Tanggap Darurat Di Kabupaten Ciamis*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 16 No. 3, 1-8.

- Kusumasari, B. (2014). *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media
- LIPI, UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Naskah tidak dipublikasikan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- M. Sopiudin Dahlan. 2017. *Pintu Gerbang Memahami Epidemiologi, Biostatistik, dan Metode Penelitian*. Jakarta (ID)
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke-1. Surakarta (ID): Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press. hal 398.
- Macherera, M., & Chimbari, M. J. 2016. *A Review Studies on Community Based On Early Warning Systems*. Jamba Journal of Disaster, 1-12.
- Mubarak, W. I. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Ed.1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Muhammad Aris Marfai. 2011. *Hazard Mapping and Assessment*. Prosiding, Seminar. Yogyakarta: UGM
- Nawangsih, Endah. 2014. *Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No.2,164 - 178.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nuray A. N. 2014. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar Yang Dikelola Dengan Strategi Pedagogi Dan Andragogi*. [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchayat, N, A. 2014. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar Yang Dikelola Dengan Strategi Pedagogi Dan Andragogi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhasanah. 2017. *Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan tentang PHBS indikator membuang sampah pada tempatnya di SMP Negeri 1 Toribulu* [skripsi]. Palu (ID): STIKes Widya Nusantara Palu.
- Nurudin A. 2015. *Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul* Yogyakarta.

- OSHA. 2014. *Evacuation Plans and Procedures Tools*. Dipetik 27 januari 2017, dari United State of Departement of Labor: <https://www.osha.gov/SLTC/etools/evacuation/eap.html>
- Pamungkas R. A., Usman A. M. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. Taufik I, editor. Jakarta (ID): EGC
- Pribadi, K. & Yuliawati A, K. 2009. Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun Dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, N. F. (2016). *Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Siaga Bencana Di Kabupaten Bantul (SMP Negeri 2 Imogiri Bantul)*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-145.
- Redaksi Website PPK – LIPI. 2015. *Dampak Bencana Terhadap Kesehatan Masyarakat*. [internet]. [diunduh pada 23 Juni 2018]. Tersedia pada <http://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/kesehatan-masyarakat/222-dampak-bencana-terhadap-kesehatan-masyarakat>
- Riedel Jiemly D, Lucky T. K, Reginus T. M. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon*. [internet]. [diunduh 2018 Januari 15]. Manado (ID). Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/110175-ID-pengaruh-penyuluhan-kesehatan-terhadap-k.pdf>
- Sabri. 2014. *Pengaruh Pengintegrasian Materi Kebencanaan Ke Dalam Kurikulum Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumidan Tsunami Pada Siswa SD Dan Menengah Di Banda Aceh*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Schaffhausher, D. (2013). *Facing Down Catastrophe Disaster Planning For Schools*. T.H.E Journal, 1-7.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Palu (ID).
- Sendai International Relations Association (SIRA). (2014). *Petunjuk Penyelamatan Diri dari Gempa Bumi*. [internet]. [diunduh 10 Maret 2018 pukul 11:42 wita]. Tersedia pada: http://int.sentia-sendai.jp/saigai/download/bousai_indonesia.pdf
- Sinsiana Besti E. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Di Sd Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul*. [internet]. [diunduh

- 2018 Januari 15]. Yogyakarta (ID). Tersedia pada:
<http://digilib.unisayogya.ac.id/165/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Subejo, 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Extention (Edisi 2). Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Triyono, Ranthie Bariel Putri, Asep Koswara, dan Vishnu Aditya. 2013. *Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI.
- Triyono. 2012. *Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana*. Bandung (ID). [internet]. [diunduh pada 2018 Maret 18]. Tersedia pada:
https://www.researchgate.net/publication/322095107_Panduan_Penerapan_Sekolah_Siaga_Bencana
- Triyono. 2017. *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan... (PDF Download Available)*. Available from:
https://www.researchgate.net/publication/322095576_Panduan_Mengukur_Tingkat_Kesiapsiagaan_Masyarakat_dan_Komunitas_Sekolah
- Universitas Serambi Mekkah. *Elearning Kebencanaan*. [Internet]. [diunduh 7 Maret 2018 pukul 19:36] Powered by WordPress and HitMag. Tersedia pada: <https://www.elearningkebencanaan.education/gempa-bumi/upaya-mitigasi-gempa-bumi/>
- Vina Asna A, Istichomah, Wiwin P. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Di SDN Patalan Baru Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. [internet]. [diunduh 2018 Januari 15]. Yogyakarta (ID). Tersedia pada:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275530&val=7164&title=Pengaruh%20Pendidikan%20Kesehatan%20Tentang%20Kesiapsiagaan%20Bencana%20Gempa%20Bumi%20Terhadap%20Pengetahuan%20Siswa%20Di%20SDN%20Patalan%20Baru%20Kecamatan%20Jetis%20Kabupaten%20Bantul>
- Vladimir M. Cvetković. 2015. *Knowledge and Perception of Secondary School Students in Belgrade about Earthquakes as Natural Disasters*. Serbia (CS). [internet]. [diunduh pada 2018 Maret 20]. Tersedia pada:
<https://www.pjoes.com/pdf/24.4/Pol.J.Environ.Stud.Vol.24.No.4.1553-1561.pdf>
- Wati, R. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di*

SDN Bulukantil Surakarta. [internet]. [diunduh pada 14 Februari 2018]. Tersedia pada <https://eprints.uns.ac.id/6069/1/197231711201109051.pdf>.

WCPT. 2016. *Disaster Management*. Dipetik 26 Desember 2016, dari World Confederation for Physical Therapy: <http://www.wcpt.org/disaster-management/what-is-disaster-management>

Weenbee. 2011. *Peran Perawat Dalam Manajemen Bencana*. [internet]. [diunduh pada 25 Juni 2018]. Tersedia pada <http://weenbee.wordpress.com/2011/08/23/peran-perawat-dalam-manajemen-bencana/#more-94>.

World Bank. 2016. *Preparedness Map For Community Resilience Earthquake*. Washington: The World Bank.

World Health Organization. 2018. *EARTHQUAKES - Technical Hazard Sheet - Natural Disaster Profile*. English (GB). [internet]. [diunduh pada 2018 Maret 20]. Tersedia pada: <http://www.who.int/hac/techguidance/ems/earthquakes/en/>

Zschau, J., & Koppers, A. N. 2013. *Early Warning System for Natural Disaster Reduction*. New York: Springer -Verlag Berlin Heidelberg.

Zulaekah, S. 2012. *Efektivitas Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.